

Disclosure of Islamic social reporting on sharia commercial banks in Indonesia

Anis Permatasari^{1*}, Arie Rachma Putri², Yusvita Nena Arinta³

¹ IAIN Salatiga 1, Jl. Lingkar Pulutan Kota Salatiga, Indonesia

² Akademi Akuntansi Muhammadiyah Klaten 2, J. Andalas 02 Klaten, Indonesia

³ IAIN Salatiga 3, Jl. Lingkar Pulutan Kota Salatiga, Indonesia

*) Corresponding Author (e-mail: your.email@certainsite)

Abstract

This study aims to determine the Disclosure of Islamic Social Reporting at Islamic Industrial Banks in Indonesia with Environmental performance as moderating. The sample in this study changed into 12 Islamic industrial Banks for the 2015-2020 period. The informed used are 72 annual reports received by the documentation method. This study use panel data regression and use Moderated Regression Analysis. Result based at the studies found effect that partially Leverage and company size variable has a positive effect on Islamic Social Reporting, Profitability don't have any significant effect on Islamic Social Reporting. Environmental performance is capable of moderate the connection among company size and Islamic Social Reporting. but, environmental performance isn't always capable of moderate the connection profitability and leverage on the disclosure of Islamic Social Reporting.

Keywords: Islamic Social Reporting, Islamic Banks, Profitability, Company Size, environmental performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pengungkapan ISR* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 Bank Umum Syariah periode 2015-2020. Data yang digunakan sebanyak 72 laporan tahunan yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dan menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Berdasarkan hasil penelitian menemukan hasil bahwa secara parsial variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas, *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci: *ISR Syariah, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, kinerja lingkungan*

1. Introduction

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan atas pengungkapan CSR emiten yang berbasis syariah. Dalam pengungkapannya terdapat beberapa item – item yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) Selain itu item – item ini juga telah dikembangkan oleh para peneliti dan dianggap relevan untuk diaplikasikan pada perusahaan syariah. (Zharifah Mardiyah, 2020)

Adanya konsep ISR ini dilatarbelakangi karena terbatasnya pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan konvensional, sehingga dengan adanya gagasan ini diharapkan dapat melahirkan praktik dan konsep akuntansi yang sesuai dengan prinsip Islam. Konsep ini juga memberikan kontribusi pada operasional bisnis yang lebih jujur dan adil ,karena tujuan utama ISR sendiri adalah suatu bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi bisnis terutama di bidang perbankan syariah yang memperhatikan kepatuhan syariah dalam rangka pengambilan keputusan.(Murdiansyah, 2021)

Mengacu pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengungkapan *Islamic social Reporting* (yang seterusnya ditulis ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2020 dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Selain itu peneliti juga menggunakan variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut 1) Apakah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2015– 2020?, 2) Apakah pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2020?, 4) Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2020?, 5) Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR?, 6) Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR?, 7) Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR?

Tujuan penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan rumusan. Berikut tujuan penelitian ini 1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2020, 2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2020, 4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tahun 2015– 2020, 5) Untuk menguji kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2020, 6) Untuk menguji kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2020.

Dalam penelitian ini diperlukan agar dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang bersangkutan, untuk perbankan syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu peninjauan untuk pengambilan keputusan terhadap pengungkapan ISR sehingga akan tercapainya keseimbangan antara kegiatan ekonomi, sosial dan masyarakat secara luas. an Pembaca, diharapkan dapat menambahkan berbagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, Manfaat lain dari penelitan ini bagi akademik yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan serta layak untuk dijadikan sebagai variabel penelitian selanjutnya. Serta diharapkan akan meluaskan wawasan dan tinjauan oleh para pembaca.

2. Literature Review

Stakeholder Theory

Teori stakeholder pertama kali digunakan oleh Freeman (1984) yang mengemukakan bahwa setiap manajer menekankan konsep “pemangku kepentingan.” Dalam perspektif pemangku kepentingan menyatakan bahwa suatu usaha memiliki hubungan antar kelompok tertentu serta mempunyai kepentingan dalam kelangsungan usahanya. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap dirinya sendiri namun harus dapat bermanfaat bagi *stakeholders* (Ghozali, 2020). Menurut Al Umar et al. (2020) yang dimaksud dengan *stakeholders* adalah semua pihak yang berada di lingkungan perusahaan internal ataupun eksternal yang meliputi pemegang saham maupun lembaga di luar perusahaan yang berpengaruh terhadap perusahaan secara langsung dan tidak langsung.

Gray, Kouhy dan Adams (1994) menyatakan bahwa suatu perusahaan dalam keberlangsungan hidupnya tergantung pada dukungan yang diberikan oleh stakeholder dan perusahaan harus mencari dukungan tersebut. Semakin kuat dukungan *stakeholders* maka akan semakin besar pula usaha perusahaan dalam beradaptasi. Sehingga dalam hal ini pengungkapan tanggungjawab sosial dianggap sebagai bagian dari komunikasi perusahaan terhadap stakeholdernya (Ghozali, 2020). Dengan demikian dominasi stakeholder ditentukan berdasarkan tingkat kontrol asset yang dimilikinya, sehingga stakeholder memiliki kendali atas sumber daya perusahaan yang signifikan. Oleh karena itu perusahaan harus bereaksi terhadap stakeholder agar memiliki kepuasan yang optimal.

Penggunaan teori stakeholder untuk ISR didefinisikan sebagai suatu tugas (kewajiban) organisasi terhadap para pemangku kepentingan. ISR merupakan sebuah konsep perluasan dari CSR yang memiliki beberapa pertimbangan mengenai tanggung jawab digambarkan sebagai suatu tugas dan kewajiban, dimana tanggung jawab merupakan hal yang harus dilakukan yang memiliki aspek waktu yang penting bahwa tidak hanya bertanggungjawab atas kinerja masa lampau, kegiatan akuntabilitas saat itu namun juga memiliki tugas dalam tindakan di masa depan (Jamali, 2008).

Untuk mengoptimalkan kepuasan terhadap stakeholder dan juga bentuk akuntabilitas ISR dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan dapat dilihat dari penyampaian laporan keuangan yang dapat mengetahui informasi terkait kinerja keseluruhan perusahaan tersebut. Pada teori stakeholder ini, manajemen memiliki maksud untuk memberikan kepuasan kepada investor dalam tanggung jawab kinerja yang telah dilakukan. Yaitu melalui laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai pengungkapan ISR. Dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah bank syariah.

Islamic Social Reporting (ISR)

ISR adalah standar pelaporan atas pengungkapan CSR emiten yang berbasis syariah. Dalam pengungkapannya terdapat beberapa item – item yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) Selain itu item – item ini juga telah dikembangkan oleh para peneliti dan dianggap relevan untuk diaplikasikan pada perusahaan syariah. (Zharifah Mardiyah, 2020). Menurut (Fitria, 2010) Indeks ISR merupakan pengembangan dari standart pelaporan kinerja social mengenai peran perusahaan terhadap kondisi masyarakat sekitar yakni meliputi harapan masyarakat yang berkaitan dengan peran perusahaan dalam bidang ekonomi dan juga spiritual. Indeks ISR ini menitikberatkan pada keadilan sosial lingkungan, karyawan dan juga minoritas. Dalam indeks ISR terdapat enam tema yang digunakan yaitu Pendanaan dan Investasi, Karyawan,

Masyarakat dan lingkungan, Sosial, Produk dan Jasa, serta Lingkungan Hidup. (Gustani, 2015)

Profitabilitas

Rasio yang terdapat pada profitabilitas adalah ROA. Rasio ini berperan penting dalam laporan keuangan karena mampu menunjukkan sebesar dan sejauh mana perusahaan dalam memperoleh keuntungan. ROA berfungsi untuk melihat dan mengukur sejauh mana suatu perusahaan memperoleh keuntungan pada masa lampau untuk memproyeksikan masa selanjutnya. Menurut (Watts dan William 1986), perusahaan yang memperoleh profit yang lebih tinggi maka akan semakin cenderung melakukan intervensi kebijakan yang juga meliputi pengungkapan tanggung jawab sosialnya. (Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017).

Leverage

Menurut (Devitasari, 2018) *Leverage* merupakan rasio yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. (Rahmawati & Supriatin, 2020) Menurut (Kasmir, 2017) suatu perusahaan dalam melakukan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, yang paling utama adalah yang berhubungan dengan dana supaya perusahaan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Dalam praktiknya perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan baik dari modal sendiri dan pinjaman dari lembaga atau pihak lainnya untuk menutupi kekurangan dana dalam perusahaan. Kolaborasi dari penggunaan dana – dana tersebut dikenal dengan rasio *Leverage* / rasio solvabilitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana suatu asset pada perusahaan dibiayai dengan hutang. (Sabrina & Betri, 2018)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Ayu, 2010) apabila suatu perusahaan semakin besar maka informasi mengenai perusahaan tersebut juga akan semakin banyak, hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor yang berkaitan dengan investasi untuk perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat pengungkapan perusahaan akan terus mengalami peningkatan dengan semakin besarnya suatu perusahaan tersebut. (Prasetyoningrum, 2019)

Menurut (Putri dan Yuyeta, 2014) perusahaan yang besar akan mempunyai kegiatan yang lebih banyak dan luas, serta memiliki dampak yang lebih terhadap masyarakat, mempunyai stakeholder yang banyak, dan akan mendapatkan perhatian yang lebih oleh publik, oleh sebab itu perusahaan yang besar mendapatkan tekanan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. (Asori & Jannah, 2016)

Kinerja Lingkungan

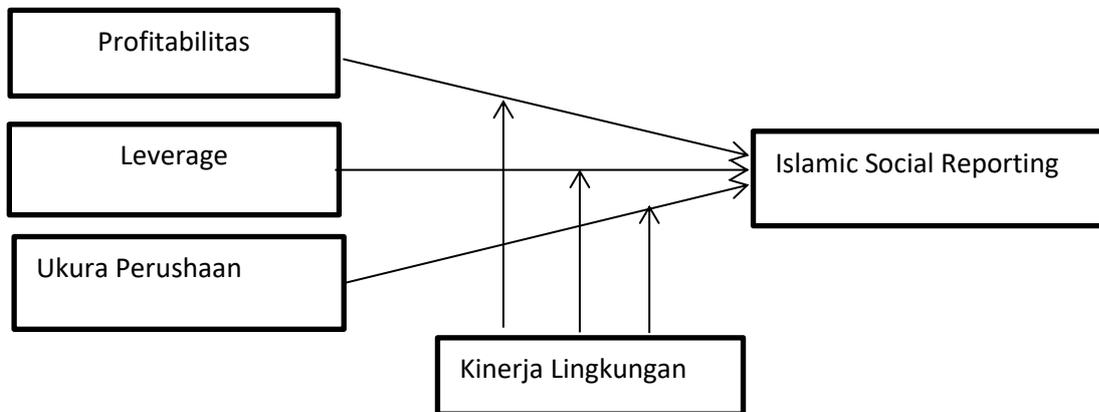
Kinerja lingkungan adalah kepedulian perusahaan untuk menghasilkan suatu lingkungan yang baik melalui kinerja perusahaan tersebut. Penilaian kinerja ini menggunakan indeks yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang berupa laporan hasil penilaian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan atau yang lebih dikenal dengan PROPER. (Widyanti & Cilarisinta, 2020)

Dalam sistem penilaian ini terdapat beberapa peringkat atas kinerja PROPER pada setiap perusahaan yaitu terdiri atas lima warna sebagai prestasi, dimana prestasi ini dapat diperoleh dari publikasi PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup maupun

dalam laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada setiap tahunnya (Siddi et al., 2019)

Kerangka Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

Sesuai teori stakeholder yang di ungkapkan oleh Fredmaan (1984) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan akan dipengaruhi dan mempengaruhi pihak lain dalam menjalankan bisnisnya, pengungkapan tanggung jawab perusahaan akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pihak lain yaitu kreditor, pemerintah, masyarakat, konsumen dan pihak lainnya. Dalam hal ini menurut Watts dan William (1986) semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan intervensi kebijakan terutama dalam hal mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya yaitu ISR. (Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017)

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu semakin banyak dan kompleksnya informasi yang diberikan kepada stakeholder, dan sebaliknya ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka informasi yang diberikan kepada stakeholder akan semakin sedikit pula. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang cukup baik sehingga mampu memberikan informasi yang luas kepada para pemangku kepentingan dalam pengungkapan ISR.

Berdasarkan pemamparan tersebut, telah diungkapkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Wardani & Sari, 2019) dan (Taufik et al., 2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Sehingga dalam penelitian ini menduga bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Karena semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin luas pula informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut diperoleh hipotesis :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut teori, leverage dinilai berpengaruh terhadap ISR. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka semakin tinggi pula dorongan

perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan ISR yang semakin kompleks. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih rendah. Menurut (Devitasari, 2018) dalam (Rahmawati & Supriatin, 2020) *leverage* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Meek, Robert, dan Gary (1995) dalam (Lestari, 2016) menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah maka pengungkapan juga semakin luas sehingga pihak *stakeholders* dapat lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

Selain itu dengan rendahnya rasio *leverage* berarti tingkat hutang pada perusahaan baik dalam jangka pendek atau panjang juga semakin sedikit. Oleh sebab itu semakin rendahnya rasio ini dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik sehingga investor akan mudah memberikan pendanaan terhadap perusahaan dan investor pun juga memiliki risiko yang rendah pula terhadap pendanaan yang diberikan untuk perusahaan.

Berdasarkan pemaparan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat leverage perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan para kreditur dalam mendanai perusahaan tersebut, ketika tingkat *leverage* rendah maka semakin tinggi pula pendanaan yang didapatkan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham serta dengan begitu kreditur juga akan mendapatkan perlindungan yang lebih.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti mengenai pengaruh *leverage* terhadap ISR dilakukan oleh (Ramadhani, 2016) dan (Rimayanti & Jubaedah, 2017) menjelaskan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap ISR. Sejalan dengan penelitian terdahulu serta pendapat para peneliti tersebut diperoleh hipotesis :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan asumsi teori stakeholder yang menyatakan bahwa perkembangan perusahaan akan menyebabkan masyarakat menjadi semakin terikat dengan perusahaan, maka perusahaan juga harus menunjukkan bentuk akuntabilitasnya yang semakin luas pula tidak hanya sebatas kepada pemegang saham namun juga masyarakat secara luas. Menurut (Ayu, 2010) dalam (Prasetyoningrum, 2019) mengemukakan apabila suatu perusahaan semakin besar maka informasi mengenai perusahaan tersebut juga akan semakin banyak, hal ini berkaitan dengan investor untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi untuk perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat pengungkapan perusahaan akan terus mengalami peningkatan dengan semakin besarnya suatu perusahaan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh pada kegiatan serta informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan itu. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan. Karena semakin banyak pula kegiatan yang dilakukan dan semakin luas pula pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rimayanti & Jubaedah, 2017; Rosiana et al., 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan merupakan faktor eksternal dari teori yang telah dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menyatakan suatu perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan sesuai dengan kepentingannya sendiri melainkan harus bermanfaat bagi pihak lainnya. Dengan kata lain semakin banyak interaksi yang dilakukan perusahaan semakin baik pula reputasi yang didapatkan perusahaan dari pihak lain, khususnya bagi pemangku kepentingan (pemegang saham/investor).

Sejalan dengan hal tersebut berkaitan dengan profitabilitas, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin banyak pula kegiatan yang dilakukan dan semakin luas pula informasi mengenai tanggung jawab sosial yang harus diberikan kepada pihak lain, khususnya kinerja lingkungannya. Dari penjelasan tersebut, peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: Kinerja lingkungan dapat memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan

Berdasarkan teori stakeholder leverage merupakan bagian dari kelompok stakeholder sekunder dimana perusahaan dipengaruhi oleh stakeholder dalam keberlangsungan hidupnya yaitu menyangkut pendanaan yang didapatkan oleh para investor terhadap perusahaan maupun pendanaan lainnya. Pada dasarnya suatu perusahaan memiliki berbagai sumber dana untuk menjalankan kegiatan bisnisnya, diantaranya sumber dana yang berasal dari modal sendiri (*Leverage*). Menurut (Devitasari, 2018) dalam (Rahmawati & Supriatin, 2020) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada pihak lain.

Meek, Robert, dan Gary (1995) dalam (Lestari, 2016) menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *average* yang rendah maka pengungkapannya juga semakin luas sehingga pihak *stakeholders* dapat lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dengan dipercayanya perusahaan oleh pihak lain tentu hal ini juga dapat berpengaruh terhadap tanggung jawab social yang harus diungkapkan perusahaan, khususnya mengenai tanggung jawab sosial kinerja lingkungannya. Karena dengan kinerja lingkungan yang semakin kompleks dan luas maka akan semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh publik terutama dari stakeholders, sehingga perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan dari investor, dari dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan bisnisnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien, dengan demikian perusahaan juga dapat memenuhi kewajiban hutangnya kepada pihak lain

Dengan kata lain semakin kuatnya dukungan yang didapatkan oleh perusahaan dari stakeholder maka keberlangsungan hidup perusahaan juga akan berjalan dengan baik sehingga perusahaan juga dapat melaksanakan pengungkapan tanggungjawab sosialnya secara informatif. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H5 : Kinerja lingkungan dapat memoderasi leverage terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan

Berdasarkan teori stakeholder semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak pula usaha perusahaan untuk melakukan adaptasi terhadap stakeholder dan pengungkapan tanggungjawab sosial dianggap sebagai cara berkomunikasi perusahaan dengan para stakeholder.

Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak perhatian yang diberikan publik terhadap perusahaan, sehingga perusahaan yang besar akan melakukan pengungkapan tanggung jawab socialnya yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan melakukan kegiatan sosial lingkungannya maka akan semakin baik pula reputasi perusahaan yang diberikan oleh masyarakat.

Dengan demikian perusahaan yang lebih besar akan selalu menjaga dan memperhatikan reputasinya untuk mendapatkan keputusan investasi dari investor melalui pertanggungjawabannya khususnya untuk pengungkapan tanggungjawab sosial dan kinerja lingkungannya serta menjaga loyalitas dari karyawan maupun konsumen. Sesuai dengan penjabaran tersebut ,maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H6 : Kinerja lingkungan dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR

3. Research Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada masing masing variabel pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data ini diambil dari laporan statistik Bank Umum Syariah pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama dimana data terusun dalam bentuk dokumen tertulis (Yulianto et al., 2018). Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel atau gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Pada penelitian ini menggunakan annual report 12 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu; Bank Victoria Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Maybank Syariah Indonesia dengan periode 2015 sampai 2020.

Pegambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang memuat beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2015- 2020 secara berturut-turut.
2. Bank umum syariah yang mengungkapkan ISR pada laporan tahunannya.
3. Bank umum syariah yang memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel - variabel yang akan diteliti .

Pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Linier dengan tetap memperhatikan uji asumsi klasik yang diperlukan. Uji asumsi yang digunakan diantaranya multikolinieritas, normalitas, linieritas dan heteroskedastisitas.

3. Results and Discussion

3.1. Results

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam uji ini nilai koefisienya adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan apabila nilai koefisien R^2 mendekati satu maka variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian dengan hasil R^2 . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai R-squared sebesar 0.390442 atau 39,04 % , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 39,04 %. Sedangkan 60,69% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Determinasi Persamaan 2

R-squared	0.390442
-----------	----------

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis Uji F

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dan berikktut ini merupakan hasil pengujian. Dalam uji ini dpengambilan keputusann dapat dilihat dari nilai prob *F-statistic*. Apabila *nilai F-statistic* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 4.75824 dengan prob. *F-statistic* 0,000346 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji F

F-statistic	4.75824
Prob(F-statistic)	0.000346

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis Uji T

Uji ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual/parsial. Data akan dikatakan baik apabila menunjukkan hasil yang positif. Dan berikut ini merupakan hasil pengujian dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai prob. Dari masing masing variabel . Jika variabel memiliki prob. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan begitu pula sebaliknya apabila nilai prob. > 0,05 maka variabel tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan hasil pegujian diperoleh hasil koefisien profitabilitas sebesar 0.270173 dengan nilai prob.0.3824. Maka ecara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Hasil koefisien leverage sebesar 2.730122 dengan nilai prob. 0.0319., maka secara parsial leverage berpengaruh terhadap ISR. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 1.708285 dengan nilai prob. 0.0095, maka secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Dan Koefisien ukuran perusahaan sebesar 13.35901 dengan nilai prob. 0.0017, maka secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR.

Tabel 3 Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.8172	16.05125	1.483822	0.1439
ROA	0.270173	0.306688	0.880936	0.3824
DER	2.730122	1.238097	2.205096	0.0319**
SIZE	1.708285	0.634573	2.692023	0.0095
KL	13.35901	4.029964	3.314919	0.0017
KL*ROA	-0.149899	0.085319	-1.756935	0.0848***
KL*DER	-0.48164	0.308542	-1.56103	0.1246
KL*SIZE	-0.43508	0.157545	-2.76166	0.0079*

Sumber: Data diolah, 2021

Note:

*Taraf signifikansi 0,01

**Taraf signifikansi level 0,05

***Taraf signifikansi level 0,1

Hasil koefisien profitabilitas sebesar -0.149899 dengan nilai prob. 0,0848. Dapat disimpulkan bahwa nilai prob. 0,0848 > 0,05 (tidak berpengaruh), namun pada taraf sigifikansi level 0,1 dapat dijelaskan bahwa 0,0848 < 0,1 maka secara parsial profitabilitas dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ISR. Koefisien leverage sebesar -0.48164 dengan nilai prob. 0.1246, maka secara parsial leverage dengan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dan Hasil koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.43508 dengan nilai prob. 0.0079. Dapat disimpulkan bahwa nilai prob. 0.0079 < 0.05, maka secara parsial ukuran perusahaan dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Dalam penelitian ini profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap ISR. Sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi ISR. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Wardani & Sari, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosiana et al, 2016) dan (Setiawan et al., 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.

Secara teori penelitian ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan para stakeholdernya dan mampu memenuhi pengungkapan informasi kegiatan usahanya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Tingkat profitabilitas tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR karena berapapun besarnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan harus tetap melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial nya guna memberikan informasi terhadap stakeholder. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Haniffa, 2002) bahwa di dalam perspektif Islam seharusnya perusahaan yang memiliki maksud untuk

mengungkapkan tanggungjawab sosialnya tidak mempertimbangkan apakah perusahaan memiliki keuntungan ataupun tidak.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ISR. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rimayanti & Jubaedah, 2017) dan (Sabrina & Betri, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ISR. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Sari, 2019) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap ISR.

Secara teori penelitian ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan para stakeholdernya dan mampu memenuhi pengungkapan informasi kegiatan usahanya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi pula dorongan perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan ISR yang semakin kompleks.

Berpegaruhnya leverage terhadap ISR karena ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka stakeholder khususnya investor perusahaan akan dapat melihat performa perusahaan dari pengungkapan tanggungjawab sosialnya, salah satunya adalah dengan melakukan pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR ini bertujuan untuk menurunkan tekanan yang didapat oleh perusahaan dan memberikan keyakinan terhadap investor bahwa perusahaan patuh terhadap kesepakatan antara investor dengan perusahaan.

Dengan kata lain perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih rendah. Sehingga hal itu dapat digunakan sebagai salah satu komunikasi perusahaan terhadap stakeholder dan sebagai jaminan atas kepedulian perusahaan serta jaminan kepada para stakeholder.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2016) dan (Rosiana et al., 2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ISR. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siddi et al., 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

Secara teori penelitian ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan para stakeholdernya dan mampu memenuhi pengungkapan informasi kegiatan usahanya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki investor dan juga stakeholder yang lebih banyak pula dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sehingga dengan demikian perusahaan yang lebih besar akan memperhatikan stakeholder salah satunya dengan keterbukaan informasi sebagai alat komunikasi perusahaan terhadap *stakeholders*.

Berpegaruhnya ukuran perusahaan dikarenakan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan juga akan memiliki tanggungjawab mengungkapkan ISR yang semakin luas pula. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, dimana mereka mengungkapkan ISR yang lebih kecil pula. Dengan

adanya pengungkapan informasi yang lebih luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menunjukkan bahwa adanya keterbukaan informasi dan menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggungjawabnya yang sesuai dengan prinsip Islam dengan baik..

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan

Dalam penelitian ini kinerja lingkungan mampu memoderasi interaksi antara profitabilitas terhadap ISR. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas. Secara teori penelitian ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan para stakeholdernya dan mampu memenuhi pengungkapan informasi kegiatan usahanya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Tingkat kinerja lingkungan yang tinggi mampu mencerminkan hubungan profitabilitas terhadap ISR.

Kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ISR karena kinerja lingkungan yang tinggi akan berkaitan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain besar kecilnya kinerja lingkungan dapat ditentukan berdasarkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan UU Nomor 40 tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, bahwa setiap perusahaan (PT) harus mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap stakeholder.

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan

Dalam penelitian ini kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi interaksi antara leverage terhadap ISR. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Secara teori penelitian ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan para stakeholdernya dan mampu memenuhi pengungkapan informasi kegiatan usahanya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Kinerja lingkungan mencerminkan kepedulian yang dimiliki perusahaan oleh lingkungan sekitar dan sesuai dengan UU Nomor 40 tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, bahwa setiap perusahaan (PT) harus mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap stakeholder. Tingkat Kinerja lingkungan yang tinggi tidak mampu memberikan pengaruh hubungan leverage terhadap ISR.

Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap ISR karena kinerja lingkungan yang tinggi tidak berkaitan dengan tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain kinerja lingkungan yang tinggi tidak berdasarkan apakah perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi ataupun rendah. Dengan kata lain tinggi rendahnya kinerja lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan maka belum tentu mampu meningkatkan tingkat pengungkapan ISR, begitu pula dengan leverage.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR yang dimoderasi oleh kinerja lingkungan.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap ISR. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Secara teori penelitian ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan para stakeholdernya dan mampu memenuhi

pengungkapan informasi kegiatan usahanya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Kinerja lingkungan mampu memoderasi interaksi antara ukuran perusahaan dengan ISR karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak pula usaha perusahaan untuk melakukan adaptasi terhadap stakeholder dan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan dianggap sebagai cara berkomunikasi perusahaan dengan para stakeholder.

Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kinerja lingkungannya juga semakin kompleks pula dan perusahaan akan mengungkapkan tanggungjawab sosial dan lingkungannya secara luas dan lebih informatif sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap stakeholder. Dengan demikian perusahaan yang lebih besar akan selalu menjaga dan memperhatikan reputasinya untuk mendapatkan keputusan investasi dari investor melalui pertanggungjawabannya khususnya untuk pengungkapan tanggungjawab sosial dan kinerja lingkungannya kepada stakeholder serta menjaga loyalitas dari karyawan maupun konsumen.

4. Conclusion

Pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan ISR dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR, akan tetapi kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini masih banyak keterbatasan yang perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya 1) masih terbatasnya penelitian terdahulu dengan topik yang serupa, 2) belum ada teori yang menguatkan untuk variabel moderasi kinerja lingkungan, 3) ruang lingkup populasi dan sampel pada penelitian ini hanya mencakup Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan diperoleh kesimpulan, maka berikut ini saran untuk peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Adapun saran tersebut, 1) dapat menambah variabel lain karena dalam penelitian ini masih terdapat 60,94 % pengaruh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, 2) dapat menggunakan lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selain BUS agar mendapatkan cakupan yang lebih luas.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi melaksanakan penelitian ini. of the manuscript. Terimakasih diucapkan khusus kepada IAIN Salatiga tempat menimba ilmu. Terimakasih juga diucapkan kepada para co-author atas kontribusinya masing-masing.

References

- Al Umar, A. U. A., Pitaloka, H., Savitri, A. S. N., & Kabib, N. (2020). Factors Affecting Audit Delay Moderated By Profitability Of Companies In The Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 1–10. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/1288>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Teory Teori Dasar Ilmu Manajemen ,Akuntansi Dan Bisnis (Untuk landasan Teori Skripsi ,Tesis dan Diserrtasi)*. YOGA PRATAMA.
- Gustani. (2015). *Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*. Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI). <https://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>
- Haniffa, R. (2002). 1202128146_1411-8858.Pdf. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Inten, M., & Devi, F. (2017). *Islamic Social Reporting In Islamic Banking : Stakeholders Theory*. 12001.
- Jamali, D. (2008). A stakeholder approach to corporate social responsibility: A fresh perspective into theory and practice. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 213–231. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9572-4>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Rahmawati, U., & Supriatin, D. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syari ' Ah Yang Ada Di Indonesia Periode (2015-2018)*. 1–16.
- Ramadhani, F. (2016). Faculty of Economics Riau University ,. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Rimayanti, R., & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 148–160. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.718>
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi*, 5(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/Ess.V5i1.2334>

- Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–333.
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>
- Setiawan, I., Asnawi, H. F., & Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5387>
- Shah, K. U. (2011). Corporate environmentalism in a small emerging economy: Stakeholder perceptions and the influence of firm characteristics. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 18(2), 80–90. <https://doi.org/10.1002/csr.242>
- Siddi, P., Widiastuti, L., & Chomsatu, Y. (2019). *Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Purnama*. 1(1).
- Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2019). Disclosure of Islamic Social Reporting in Sharia Banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1495>
- Yulianto, B. A. N., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis* (1st ed.). Graha Ilmu.